

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Formulasi strategi yang digunakan pondok pesantren modern untuk membentuk kepribadian santriwati adalah dengan menyiapkan guru yang kompetensif, melaksanakan proses pendidikan yang baik, optimal dan kondusif, menanamkan iman dan taqwa pada Allah, memupuk perilaku akhlakul karimah dan mengembangkan bakat minat dan keterampilan santri
2. Implementasi strategi yang digunakan pondok pesantren modern dalam membentuk kepribadian santriwati adalah Implementasi strategi yang digunakan pondok pesantren modern untuk membentuk kepribadian santriwati berupa:
 - a) Seleksi untuk mendapatkan ustadzah pendamping dan pengajar bagi santriwati
 - b) Pembiasaan melalui sistem yang menyeluruh dalam kegiatan-kegiatan santriwati. Sistem ini termanifestasikan dalam beberapa hal, yaitu:
 - 1) Adanya jadwal kegiatan santriwati sejak bangun tidur hingga tidur lagi, termasuk pembelajaran di kelas pagi dan kegiatan ekstrakurikuler
 - 2) Adanya tata tertib beserta sanksinya

- 3) Membuat buku pemantauan kegiatan santri ketika perpulangan
 - c) Uswatun Hasanah dari ustadzah pengajar dan pendamping
 - d) Pemberian Nasihat
 - e) Memberikan pendidikan dan keterampilan berorganisasi bagi santriwati
 - f) Melakukan pendampingan pada tiap santri
3. Hambatan yang dihadapi dan solusi yang digunakan dalam membentuk kepribadian santriwati adalah:
- a. Ego santri yang tinggi di tanggulasi dengan cara terus menerapkan tata tertib dan sanksinya secara konsisten.
 - b. Ustadzah yang belum dewasa sehingga kurang dapat menjadi uswah hasanah ditanggulasi dengan membuat peraturan khusus bagi ustadzah
 - c. Pendidikan di rumah yang berbeda dengan pesantren sering membuat santri kembali melakukan kegiatan yang dilarang di pesantren ditanggulasi dengan terus melakukan komunikasi dengan wali santri dan memberikan kartu kendali shalat berjamaah setiap perpulangan

B. Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian mengenai strategi pondok pesantren modern dalam membentuk kepribadian santriwati ini terdapat dua macam, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis.

1. Implikasi Teoritis

- a. Memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan terutama pendidikan Islam dengan memberikan data empiric tentang strategi pembentukan kepribadian santriwati dalam pondok pesantren modern. Pendidikan 24 jam di pondok pesantren modern menjadi jalan pembentukan kepribadian santriwati yang berusia remaja. Santriwati belajar untuk mandiri, bertanggung jawab, jujur, mengendalikan emosi dan bersosialisasi, berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti.
- b. Implikasi strategi pondok pesantren modern dalam membentuk kepribadian santriwati dapat dilihat dari segi proses dimana pendidikan dilaksanakan secara menyeluruh dengan kesatuan tujuan. Mulai dari pimpinan, ustadz-ustadzah, pengurus hingga santri sendiri.
- c. Memberikan alasan pemilihan pendidikan pesantren modern dalam membentuk kepribadian remaja putri karena strategi yang dipilih dan digunakan sangat sesuai dengan usia mereka yang tengah mencari jati diri dan lebih banyak menerima pengaruh dari lingkungan dan teman sejawatnya dari pada orang tuanya.

2. Implikasi Praktis

- a. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, strategi yang diterapkan di pondok pesantren memiliki dampak positif bagi pembentukan kepribadian santriwati. Santriwati berusaha

- menyesuaikan diri dengan system yang harus diikuti secara mandiri. Santriwati juga belajar tanggung jawab, mengendalikan emosi, bersosialisasi, disiplin dan mendapat pembiasaan baik.
- b. Pendidikan kepribadian dapat terlaksana dengan lebih efektif dari lembaga pendidikan biasa, dengan melihat proses yang mereka jalani, seperti rutinitas harian selama 24 jam dengan celah yang sangat kecil untuk melakukan hal buruk, manajemen diri agar dapat melaksanakan tugas dan mengikuti pelajaran di kelas dengan baik. Hasilnya akan nampak berbeda dengan remaja perempuan yang belajar dan dididik di lembaga pendidikan biasa.
 - c. Menumbuhkan keyakinan bahwa pendidikan menyeluruh di pondok pesantren modern adalah cara yang efektif untuk membentuk kepribadian santriwati dengan nuansa Islam di tengah terpaan arus dekadensi moral dan krisis kepribadian pada remaja putri.

C. Saran

1. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren

Hendaknya lebih memaksimalkan lagi strategi yang dipilih dalam membentuk kepribadian santriwati di pondok yang dipimpin. Dengan strategi yang baik dan komitmen pimpinan yang merangkul semua yang terlibat serta konsistensi yang tinggi, proses pembentukan kepribadian yang berujung pada muslimah dengan akhlaqul karimah akan berjalan lebih komprehensif.

2. Pengurus Pondok Pesantren

Bagi pengurus pondok pesantren, baik ustadz/ustadzah maupun organisasi yang memiliki tugas serupa, hendaknya lebih menguatkan komitmen dengan sering bermusyawarah dan berinovasi dalam usaha membentuk karakter-karakter yang menjadi unsur dalam kepribadian yang diharapkan pada santriwati.

3. Lembaga Pendidikan Lain

Lembaga pendidikan lain hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam usaha membentuk karakter peserta didik, karena program pemerintah yang tengah diperjuangkan pada seluruh lembaga pendidikan adalah pendidikan karakter.